

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT. Jphan Konsultan Indonesia Tahun 2016-2018

Veni Noviani Audina^{1*}, Husnul Khotimah²

¹Department of Accounting, Pamulang University, ² Department of Accounting, Pamulang University
Email:¹veninovianiaudina1@gmail.com, dosen01380@unpam.ac.id

Article History: Received on 2021-03-17, Revised on 2021-05-14, Published on 2021-07-06

ABSTRACT

The objectives of this study are 1) To determine the financial performance based on the liquidity ratio using the Current Ratio at PT. JPHAN Indonesian Consultants 2016-2018, 2) To find out the Financial Performance based on the Liquidity Ratio using Quick Ratio at PT. JPHAN Indonesian Consultants 2016-2018, and 3) To determine the Financial Performance based on the Liquidity Ratio by using the Cash Ratio at PT. JPHAN Indonesian Consultants 2016-2018. This research method is quantitative. Data collection techniques are carried out by observation and documentation. The results of this study found that the largest current ratio value occurred in 2016 where the company's current ratio was 681.59% and the smallest current ratio value occurred in 2018 where the company's current ratio was 171.22% and the company's financial performance from 2016-2018 could be said to be in good condition or liquid, because the company's total current assets are greater than its current liabilities. The largest quick ratio value occurred in 2016 where the company's quick ratio was 338.68% and the smallest quick ratio value occurred in 2017 where the company's quick ratio was 79.83% and with this it can be said that the company's financial performance was in poor condition, because The company's highly current assets that are easily converted into cash without taking into account inventory cannot cover current liabilities that must be met. And the largest cash ratio value occurred in 2016 where the company's cash ratio was 294.17% and the smallest cash ratio value occurred in 2017 where the company's cash ratio was 33.80% and the company's financial performance from 2016-2018 can be said to be in a bad condition. either or Liquid IL, because the value of available cash and cash equivalents is smaller than the current liabilities to be paid.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018, 2) Untuk mengetahui Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Quick Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018, dan 3) Untuk mengetahui Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Cash Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai *current ratio* terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana *current ratio* perusahaan sebesar 681,59% dan nilai *current ratio* terkecil terjadi pada tahun 2018 dimana *current ratio* perusahaan sebesar 171,22% dan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2016-2018 dapat dikatakan dalam keadaan baik atau Likuid, karena total aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Nilai

quick ratio terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana *quick ratio* perusahaan sebesar 338,68% dan nilai *quick ratio* terkecil terjadi pada tahun 2017 dimana *quick ratio* perusahaan sebesar 79,83% dan dengan ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena aktiva sangat lancar perusahaan yang mudah diubah menjadi kas tanpa memperhitungkan persediaan tidak dapat menutupi kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Dan nilai *cash ratio* terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana *cash ratio* perusahaan sebesar 294,17% dan nilai *cash ratio* terkecil terjadi pada tahun 2017 dimana *cash ratio* perusahaan sebesar 33,80% dan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2016-2018 dapat dikatakan dalam keadaan tidak baik atau IL Likuid, karena nilai kas dan setara kas yang tersedia lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar yang harus dibayarkan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, *Current Ratio*, *Quick ratio*, *Cash Ratio*.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Situasi perekonomian Indonesia saat ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor industri. Akibatnya, perusahaan harus mampu menghadapi persaingan yang ketat di dalam industri. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan kapabilitas internal, seperti peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas talenta, profitabilitas, dan kinerja. Dengan teknologi di dunia bisnis, banyak perusahaan yang terus mencari perbaikan di semua bidang yang mereka anggap paling tidak berguna untuk bisnis mereka, seperti bagaimana mengukur kinerja manajemen bisnis. Sekarang diketahui bahwa persaingan saat ini dapat berdampak signifikan pada bisnis itu sendiri, dan bahwa kegiatan semua bisnis ditujukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Analisis tren kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis data keuangan perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan (Maryam, 2012).

Awalnya, laporan keuangan perusahaan hanyalah alat untuk memverifikasi pekerjaan departemen akuntansi. Selain itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat review, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangannya. Dari hasil analisis dapat dilihat penggunaan sumber daya ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi, modal yang dimiliki perusahaan, dan hasil yang dicapai perusahaan.

Keberhasilan suatu usaha dalam menjalankan usaha dapat dilihat dari hasil usaha usaha yang dapat dilihat dari neraca. Laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengumpulkan informasi atau deskripsi tentang suatu bisnis untuk menunjukkan posisi keuangan yang dicapai oleh suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Menurut Samryn (2012: 00), laporan keuangan didefinisikan sebagai ikhtisar penyajian posisi keuangan organisasi dan hasil operasinya dengan transaksi keuangan yang disajikan secara teratur atau konsisten dari waktu ke waktu dalam porsi selama periode waktu tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:1.3) bahwa "Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik". Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015:4).

Perencanaan keuangan yang baik akan menguntungkan bisnis Anda. Artinya, perusahaan dapat terus memantau pemasukan dan pengeluaran dananya. Dalam hal ini, perusahaan harus segera mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan tindakan apa yang tidak boleh dilakukan jika akibatnya dapat merugikan perusahaan.

Di era globalisasi ini dapat kita lihat adanya gejolak mata uang yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar pelaku bisnis. Agar suatu perusahaan dapat bertahan, maka perlu menjalankan bisnisnya secara lebih efisien dan efektif. Salah satu kunci keberhasilan dan kesuksesan bisnis adalah perencanaan keuangan yang terkoordinasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan mengaudit laporan keuangan. Budi (2019) mengutarakan, laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan empat laporan dasar yang meliputi *income statement*, *balance sheet*, *statement of retained earnings*, and *cash flow*.

Menurut Prastowo (2015:50), bahwa Analisis Laporan Keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam analisis laporan keuangan, sifat analisis persyaratan tergantung pada masalah yang ada dan kebutuhan pengguna laporan keuangan, masing-masing dengan kepentingan yang berbeda. Investor tertarik dengan informasi pada neraca perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki prospek yang baik dan keuntungan yang baik. Pemberi

pinjaman cenderung mengevaluasi keuntungan yang mereka hasilkan, kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya, dan kemampuannya untuk membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.

Menurut Maryam (2012) menjelaskan bahwa, Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan.

Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2012:104).

Hasil rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja selama periode waktu ketika tujuan dewan terpenuhi, sehingga kemampuan dewan untuk meningkatkan kinerja sumber daya kita juga dapat dinilai. Apa yang diperlukan di masa depan bagi manajemen untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja sesuai dengan tujuan atau kebijakan perusahaan yang perlu diambil oleh pemilik bisnis untuk melakukan perubahan pada anggota dewan di tingkat perusahaan.

Menurut Toto Prihadi (2012), membagi rasio keuangan menjadi lima jenis yang berbeda, yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Ukuran Pasar. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memutar dana. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Ukuran Pasar adalah rasio yang mengkaitkan antara kondisi internal perusahaan dengan persepsi pasar.

Menurut Hery (2017), Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika aset-aset lancar tersebut terpaksa dicairkan (Basyaib, 2007:122). Rasio Likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Sudana, 2007:21).

PT. JPHAN Konsultan Indonesia merupakan salah satu Kantor Jasa Akuntan yang bergerak dalam jasa konsultansi yang memberikan service di bidang akunting dan perpajakan. Perusahaan ini mulai didirikan sejak Februari 2015. Dengan seiring berjalannya waktu, PT. JPHAN Indonesia berubah menjadi perusahaan konsultan yang berkembang karena didukung oleh sumber daya yang memadai dan mempunyai tenaga ahli yang profesional dan berpengalaman di bidangnya, didirikan oleh 5 orang partner yang telah memiliki gelar Ak, CA dan BKP dan memiliki izin KJA yang telah dikeluarkan dari Kementerian Keuangan.

PT. JPHAN Konsultan Indonesia adalah perusahaan yang selalu rapi dalam membuat pembukuan. Tetapi, dilihat dari Laporan Keuangan, perusahaan ini memiliki Kewajiban Jangka Pendek yang meningkat setiap tahunnya, naik turunnya Aktiva Lancar yang bersifat *fluktuatif* dari tahun ke tahun, dan terjadi peningkatan pengeluaran yang menyebabkan naik turunnya laba secara *fluktuatif* dari tahun ke tahun. Dan perusahaan ini belum menerapkan untuk menganalisis laporan keuangannya berdasarkan rasio likuiditas, yang dimana tujuan perhitungan rasio tersebut dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar Kewajiban Jangka Pendeknya dibanding dengan Aktiva Lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam praktek, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan

finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Belum lagi, seringkali juga dijumpai perusahaan yang mengalami kesulitan dana hingga tidak mampu membayar gaji karyawan. Untuk jangka panjang, hal ini tentu saja akan mengganggu kesinambungan bisnis perusahaan, serta juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan kreditor terhadap perusahaan di masa mendatang (Hery, 2017).

Ada beberapa faktor yang mencegah perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Pertama, perusahaan mungkin tidak dapat membayar utangnya dalam jangka pendek karena kekurangan modal. Atau, kedua, perusahaan mungkin tidak dalam kesulitan keuangan. Bahkan jika Anda memiliki hutang yang telah jatuh tempo, perusahaan harus menunggu aset likuid lainnya dibayar tunai, seperti penagihan atau penjualan. Produk yang terdiri dari penjualan sebagian sekuritas jangka pendek.

Di sisi lain, tidak jarang ditemukan perusahaan dengan kelebihan kas (*unused cash*) yang melimpah. Ini jelas tidak baik. Hal ini karena manajemen, baik untuk investasi jangka pendek, menengah atau panjang, mungkin tidak mengoptimalkan penggunaan kas yang sebenarnya tersedia dalam bisnis untuk ekspansi bisnis dan investasi.

Kekurangan atau kelebihan likuiditas tersebut dapat benar-benar diatasi jika manajemen perusahaan terus menerus menganalisis indikator keuangan dan memungkinkan mereka untuk memantau dan mengevaluasi kinerja bisnis dari waktu ke waktu. perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara teratur, manajemen perusahaan akan melakukan penyesuaian, secara efektif atau dapat diprediksi, dengan mempertimbangkan potensi penurunan posisi keuangan perusahaan, terutama dengan menggunakan kelebihan likuiditas, Anda dapat memutuskan secara efektif apa yang harus dilakukan. Profitabilitas perusahaan dan tujuan strategis. Analisis Keuangan dapat digunakan untuk melakukan analisis keuangan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.

Menurut Fitri (2016) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada LBB SSC Surabaya” hasil penelitian yang sudah diteliti menemukan bahwa standar laporan keuangan perusahaan belum memenuhi standar akuntansi SAK ETAP sehingga tidak bisa dilakukan perhitungan rasio. Kemudian peneliti menyusun kembali laporan keuangan dengan membagi dan mengelompokkan beberapa akun serta memasukkan akun yang tidak dicantumkan di laporan, sehingga tersaji laporan keuangan versi peneliti. Dari hasil analisis profitabilitas selama tiga periode tahun ajaran diperoleh bahwa ROA dan ROE mengalami peningkatan tiap tahunnya. Setelah dirata-rata diperoleh nilai ROA sebesar 51,89 % sedangkan nilai ROE sebesar 83,69 %, yang berdasarkan KepMen Koperasi dan UKM perusahaan ini masuk di kategori sangat baik. Sedangkan dilihat dari analisis rasio likuiditas setelah dirata-rata selama tiga periode tahun ajaran diperoleh CR sebesar 169,85% dan QR sebesar 166,51%, sehingga perusahaan masuk di kategori baik.

Menurut Nurfadilla (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri” hasil penelitian yang sudah diteliti menunjukkan bahwa: pertama, kinerja keuangan bank rasio likuiditas periode 2010-2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sudah baik karena bank mampu membayar utang yang jatuh tempo. Kedua, dilihat dari rasio solvabilitas pada bank syariah mandiri periode 2010-2014 dalam keadaan solvable, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan dan juga dalam menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah. Ketiga kinerja keuangan bank dilihat dari rasio efisiensi. Berdasarkan rasio efisiensi bank syariah mandiri dalam keadaan baik karena nilainya lebih dari 1,5%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS**

PADA PT. JPHAN KONSULTAN INDONESIA TAHUN 2016-2018”.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Laporan Keuangan

Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan.

Tujuan Khusus Laporan Keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

2.2 Kinerja Keuangan

Untuk menilai kinerja perusahaan, perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan serta mempertimbangkannya dengan menggunakan komparatif. Menurut Roristua (2014) menyatakan bahwa, Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Dikatakan efektif, apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan dikatakan efisien, apabila dengan masukan tertentu memperoleh keluaran optimal (efisiensi adalah perbandingan anatara masukan dan keluaran).

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:50) Analisis Laporan Keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2012:104) mendefinisikan bahwa Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di dalam laporan keuangan. Rasio Keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Analisis Rasio Keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasi perkembangan kinerja dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis.

Analisis Rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industri. Untuk penyaluran kredit modal kerja dan keputusan penyaluran kredit investasi jenis rasio yang dibutuhkan berbeda. Jenis rasio yang akan digunakan akan tergantung dari jenis keputusan yang akan digunakan.

Ada beberapa cara mengelompokkan rasio keuangan. Walaupun demikian, tidak ada keseragaman dalam klasifikasi. Rasio keuangan terdiri dari 5 rasio, yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Ukuran Pasar.

2.5. Analisis Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah Jenis-jenis Rasio Likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Achmad Agus Yasin Fadli (2017), dikutip dari jurnal berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk.”. Hasil analisis kinerja perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk. selama lima tahun ditinjau dari aspek rasio likuiditas menunjukkan nilai *Current ratio* sebesar 52.73%, *Quick ratio* sebesar 35.06%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perusahaan berada pada kondisi ilikuid karena tingkat likuiditas tersebut belum mencapai standar untuk perusahaan industri yang telah ditentukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun dalam kategori kurang baik. Dan analisis rentabilitas ekonomi menunjukkan nilai *Return On Investmen (ROI)* sebesar 14.97%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perusahaan berada pada kondisi cukup baik karena tingkat rentabilitas ekonomi tersebut berada di atas standard untuk perusahaan industri yang telah ditentukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun cukup sehat dan perusahaan cukup mampu dalam menghasilkan laba.

Albert Rachmatullah, Lili Syafitri (2018), dikutip dari jurnal berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang”. Dari tingkat ratio likuiditas CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dikatakan baik karena sudah memenuhi ketentuan umum (rule of thumb) yaitu 200% . Dilihat dari nilai *current ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan nilai *current ratio* ini disebabkan karena kas dan setara kas menurun. Dilihat dari nilai *cash ratio* dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dan kenaikan disebabkan karena hutang yang semakin tinggi serta kas dan setara kas semakin menurun. Ratio likuiditas CV. Borneo Bangun Nusa Palembang yang telah dihitung semuanya mencapai diatas 200%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa posisi likuiditas dari tahun 2014 sampai 2016 dinyatakan optimal.

Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Achmad Agus Yasin Fadli (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk.	1. Perbedaan dalam penelitian ini membahas kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rentabilitas, sedangkan penulis hanya membahas tentang kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas saja. 2. Perbedaan terletak pada lamanya periode yang dibandingkan. Dalam penelitian ini membahas perbandingan selama 5 tahun, sedangkan penulis hanya membandingkan selama 3 tahun.
2.	Albert Rachmatullah, Lili Syafitri (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang	1. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis perusahaan yang dibahas, yang dimana pada penelitian sebelumnya perusahaan dalam bidang kontraktor, sedangkan penulis dalam bidang jasa konsultasi dan pajak. 2. Perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya membahas kinerja keuangan berdasarkan 3 rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan penulis hanya membahas 1 rasio yaitu rasio likuiditas.

METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

PT. JPHAN Konsultan Indonesia merupakan salah satu Kantor Jasa Akuntan yang bergerak dalam jasa konsultansi yang memberikan service di bidang akunting dan perpajakan yang berlokasi di Jl. Dewi Sartika No.1, RT.3/RW.13, Cililitan, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13640.

Untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi, PT. JPHAN Indonesia selalu berusaha menangani setiap pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dan menghasilkan keluaran yang baik dengan mengerahkan sumber daya yang tersedia. Kebijakan ini merupakan prinsip dasar bagi seluruh personil perusahaan dan menjadi pedoman para karyawan perusahaan dalam bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan baik lokal maupun asing.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Metode Pengumpulan Data yang relevan untuk menunjang analisa dan memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah Observasi dan Dokumentasi.

1. Observasi

Pada hakikatnya observasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera penglihatan, penciuman dan pendengaran untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Hasil pengamatan berupa suatu kegiatan, peristiwa, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan emosi seseorang. Observasi

dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Mahi M. Hikmat (2011), Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.

Sugiyono (2012:66), mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam melakukan observasi yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, juga berterus terang bahwa maksud dari kegiatannya melakukan observasi adalah dengan tujuan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui aktivitas peneliti dari awal sampai akhir.

Metode Observasi yang dilakukan peneliti ini, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh PT. JPHAN Konsultan Indonesia melalui program magang mahasiswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan dari teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Mahi M. Hikmat, 2011).

Dokumen-dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data faktual tertulis atau tercetak digunakan sebagai bukti penelitian, dan temuan risalah ini berada pada posisi yang sangat akurat dan sangat kuat. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau dokumen. Data atau dokumen yang digunakan peneliti dalam laporan ini berupa laporan keuangan yang disusun oleh PT. JPHAN Konsultan Indonesia Tahun 2016-2018.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, yang memudahkan pekerjaan peneliti yaitu lebih tepat, lebih komprehensif, lebih sistematis dan lebih sistematis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), Instrumen Pengumpulan Data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian gunakan adalah Form Observasi dan Dokumentasi.

a. Form Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk observasi partisipatif. Karena, Observasi Partisipatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan Form Observasi (Lembar Kegiatan) sebagai instrumen alat bantu peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau aktivitas yang terjadi pada saat penelitian.

Tabel 3.1.
Form Observasi

No.	Observasi
1.	Perhitungan, persentase, dan perbandingan <i>Current Ratio</i> dari tahun 2016-2018
2.	Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan <i>Current Ratio</i> dari tahun 2016-2018
3.	Perhitungan, persentase, dan perbandingan <i>Quick Ratio</i> dari tahun 2016-2018
4.	Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan <i>Quick Ratio</i> dari tahun 2016-2018

5.	Perhitungan, persentase dan perbandingan <i>Cash Ratio</i> dari tahun 2016-2018
6.	Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan <i>Cash Ratio</i> dari tahun 2016-2018

b. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Clemmens, 2003).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu berupa Laporan Keuangan perusahaan dari tahun 2016-2018.

3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004:40), "Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran". Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:53) bahwa : Metode Penelitian Deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian Kuantitatif menilai sifat dari suatu kondisi fenomena yang terlihat. Tujuan Penelitian Kuantitatif dibatasi untuk mendeskripsikan karakteristik sebagaimana mestinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa laporan keuangan PT. Konsultan JPHAN Indonesia 2016-2018. Laporan keuangan yang dipelajari adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan, dan peneliti menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas untuk mendapatkan gambaran tentang kekuatan keuangan perusahaan Anda. Komitmen jangka pendeknya

. Di dalam rasio likuiditas terdapat 3 rumus untuk menghitung analisis rasio likuiditas, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. PT. JPHAN Konsultan Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dan di dalam laporan keuangannya tidak terdapat persediaan. Jadi, peneliti menghitung *quick ratio* tidak menggunakan akun persediaan.

Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia dari tahun 2016-2018, yaitu :

4.1.1 Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018

Rasio Lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rumus *Current Ratio* :

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Current Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia :

a) **Current Ratio tahun 2016**

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{126.093.470,60}{18.500.000,00} \times 100\% = 681,59\%$$

b) **Current Ratio tahun 2017**

$$\text{Current Ratio 2017} = \frac{107.869.820,00}{62.620.883,40} \times 100\% = 172,26\%$$

c) **Current Ratio tahun 2018**

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{120.634.452,60}{70.454.273,00} \times 100\% = 171,22\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Current Ratio PT. JPHAN Konsultan Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio (%)
2016	Rp. 126.093.470,60	Rp. 18.500.000,00	681,59%
2017	Rp. 107.869.820,00	Rp. 62.620.883,40	172,26%
2018	Rp. 120.634.452,60	Rp. 70.454.273,00	171,22%
Rata-rata	Rp. 118.199.247,73	Rp. 50.525.052,13	341,69%

Hasil perhitungan *Current Ratio* berdasarkan tabel 4.1. diatas dapat diketahui bahwa pada PT. JPHAN Konsultan dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Nilai *current ratio* terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana *current ratio* perusahaan sebesar 681,59% dan nilai *current ratio* terkecil terjadi pada tahun 2018 dimana *current ratio* perusahaan sebesar 171,22%. Walaupun mengalami penurunan nilai *current ratio* dari tahun ke tahun, tetapi nilai persentasinya masih diatas 100%. Berdasarkan standar perhitungan *current ratio*, kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sangat baik atau Likuid, karena perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya (utang jangka pendeknya) dengan menggunakan aktiva lancar. Hal ini disebabkan karena total aktiva lancar PT. JPHAN Konsultan Indonesia bersifat *fluktuatif*, dimana mengalami penurunan di tahun 2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2018. Dan mengalami kenaikan total kewajiban lancar dari tahun ke tahun.

4.1.2 Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan Quick Ratio pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018

Rasio Sangat Lancar atau rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar.

Rumus *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Quick Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia :

a) **Quick Ratio tahun 2016**

$$\text{Quick Ratio 2016} = \frac{62.656.183,00}{18.500.000,00} \times 100\% = 338,68\%$$

b) **Quick Ratio tahun 2017**

$$\text{Quick Ratio 2017} = \frac{49.992.103,00}{62.620.883,40} \times 100\% = 79,83\%$$

c) **Quick Ratio tahun 2018**

$$\text{Quick Ratio 2018} = \frac{62.198.119,60}{70.454.273,00} \times 100\% = 88,28\%$$

Tabel 4.2.
Quick Ratio PT. JPHAN Konsultan Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Kas + Sekuritas Jangka Pendek + Piutang	Kewajiban Lancar	Quick Ratio (%)
2016	Rp. 34.421.623,00 + Rp. 28.234.560,00 = Rp. 62.656.183,00	Rp. 18.500.000,00	338,68%
2017	Rp. 31.167.103,00 + Rp. 18.825.000,00 = Rp. 49.992.103,00	Rp. 62.620.883,40	79,83%
2018	Rp. 29.923.257,60 + Rp. 32.274.862,00 = Rp. 62.198.119,60	Rp. 70.454.273,00	88,28%
Rata-rata	Rp. 58.282.135,20	Rp. 50.525.052,13	168,93%

Nilai *Quick Ratio* berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat diketahui PT. JPHAN Konsultan Indonesia dari tahun 2016-2018 berturut-turut yaitu 338,68%, 79,83%, dan 88,28%. Nilai *quick ratio* terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana *quick ratio* perusahaan sebesar 338,68% dan nilai *quick ratio* terkecil terjadi pada tahun 2017 dimana *quick ratio* perusahaan sebesar 79,83%. Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio*, jika dilihat dari standar penilaian *quick ratio*, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena persentase di tahun 2017 dan tahun 2018 dibawah 100%. Hal ini disebabkan karena naik turunnya total aktiva sangat lancar dan meningkatnya total kewajiban lancar dari tahun ke tahun.

4.1.3 Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan Cash Ratio pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancanya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Rumus *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Cash Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia :

a) **Cash Ratio tahun 2016**

$$\text{Cash Ratio 2016} = \frac{34.421.623,00}{18.500.000,00} \times 100\% = 186,06\%$$

b) **Cash Ratio tahun 2017**

$$\text{Cash Ratio 2017} = \frac{31.167.103,00}{62.620.883,40} \times 100\% = 49,77\%$$

c) **Cash Ratio tahun 2018**

$$\text{Cash Ratio 2018} = \frac{40.923.257,60}{70.454.273,00} \times 100\% = 58,08\%$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018

Current Ratio adalah rasio yang mewakili ketersediaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan relatif terhadap total kewajiban lancarnya. Perhitungan rasio menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio lancar yang rendah memiliki sedikit modal kerja (aktiva lancar) untuk melunasi hutang jangka pendek. Sebaliknya, bisnis dengan rasio lancar yang tinggi tidak selalu bagus. *Current Ratio* yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan yang tidak memadai dapat menyebabkan rasio lancar yang tinggi. Anda membutuhkan bisnis dengan atau tanpa likuiditas. Standar skala seperti standar tarif rata-rata industri untuk divisi bisnis serupa.

Tabel 4.4.

Daftar Perhitungan Analisis *Current Ratio*

Tahun	Rasio	Nilai	Kondisi/Kriteria
2016	681,59%	100	Sangat Baik
2017	172,26%	75	Baik
2018	171,22%	75	Baik
Rata-rata	341,69%	100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4., pada tahun 2016 nilai rasio perhitungan dengan analisis *current ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia sebesar 681,59%, artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 6,81. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar atau memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini disebabkan karena total aktiva lancar lebih besar daripada total kewajiban lancar. Berdasarkan standar penilaian *current ratio*, nilai *current ratio* pada tahun 2016 lebih besar dari 200%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sangat baik atau Likuid.

Untuk tahun 2017, PT. JPHAN Konsultan Indonesia mengalami penurunan drastis sebesar 509,33% menjadi 172,26%, itu artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,72. Penurunan ini disebabkan karena aktiva lancarnya menurun, sedangkan kewajiban lancarnya meningkat. Walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, akan tetapi perusahaan tetap mampu membayar kewajiban lancarnya karena total aktiva lancar lebih besar daripada total kewajiban lancarnya. Berdasarkan standar penilaian *current ratio*, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau Likuid.

Jika dilihat dari tabel 4.4., dapat dikatakan bahwa nilai *current ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2017 mengalami penurunan drastis sebesar 509,33% dibanding tahun 2016. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, yaitu :

- 1) Adanya penambahan pinjaman ke bank yang menyebabkan Hutang Bank meningkat.
- 2) Mengalami penurunan aktiva lancar, karena aktiva lancar tersebut digunakan untuk operasional kantor.
- 3) Peningkatan Kewajiban Lancar pada Hutang Gaji dan Hutang Pemegang Saham.
- 4) Terjadinya penurunan Total Aktiva Lancar pada Perlengkapan kantor dan Sewa Gedung Dibayar Dimuka.
- 5) Adanya penambahan karyawan yang menyebabkan peningkatan pengeluaran Biaya Gaji, Lembur, dan THR.
- 6) Adanya penambahan Peralatan yang menyebabkan peningkatan Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor dan Biaya Penyusutan Peralatan Kantor.

- 7) Terjadinya peningkatan jumlah Biaya Sewa Gedung dan Biaya Pemeliharaan Gedung.
- 8) Meningkatnya Biaya Utiliti, Administrasi, Sewa, dan Lainnya, seperti : Biaya Konsumsi, Biaya Transport, Biaya Internet, Biaya ATK, Biaya Listrik, dan biaya lainnya.
- 9) Adanya peningkatan total pendapatan dan peningkatan total pengeluaran, tetapi karena peningkatan total pengeluaran tersebut sangat drastis, maka Laba di tahun 2017 pun menurun dibanding tahun 2016.

Dan pada tahun 2018, nilai *current ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 1,04% menjadi 171,22%, artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,71. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar dan meningkatnya kewajiban lancar dibanding tahun sebelumnya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan standar penilaian *Current Ratio* pada tahun 2018, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik atau Likuid, karena perusahaan masih mampu membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Dan jika dilihat dari tabel 4.4., dapat dikatakan bahwa nilai *current ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 1,04% dibanding tahun 2017. Faktor yang menyebabkan penurunan tersebut, yaitu :

- 1) Peningkatan Kewajiban Lancar pada Hutang Pemegang Saham dan Hutang Lain-lain (BPJS).
- 2) Mengalami penurunan aktiva lancar, karena aktiva lancar tersebut digunakan untuk operasional kantor.
- 3) Adanya penambahan Peralatan yang menyebabkan peningkatan Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor dan Biaya Penyusutan Peralatan Kantor.
- 4) Adanya penambahan karyawan yang menyebabkan peningkatan pengeluaran Biaya Gaji, Lembur, dan THR dan terjadinya peningkatan kewajiban lancar pada Hutang Gaji.
- 5) Terjadinya peningkatan jumlah Biaya Sewa Gedung dan Biaya Pemeliharaan Gedung.
- 6) Meningkatnya Biaya Utiliti, Administrasi, Sewa, dan Lainnya, seperti : Biaya Konsumsi, Biaya Transport, Biaya Internet, Biaya ATK, Biaya Listrik, dan biaya lainnya.
- 7) Adanya pengeluaran untuk Biaya Perjalanan Dinas, Biaya BPJS Ketenagakerjaan, Biaya Seragam, dan biaya lain-lain.

Jika dilihat dari nilai rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2018 sebesar 341,69%, artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 3,41. Berdasarkan standar penilaian *current ratio*, nilai rata-rata *current ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia lebih besar dari 200%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sangat baik atau Likuid, karena perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya.

Berdasarkan perhitungan *current ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia, secara keseluruhan dari tahun 2016-2018, nilai *current ratio* mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari uraian diatas, walaupun nilai *current ratio* mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tetapi PT. JPHAN Konsultan Indonesia dapat membayar atau memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Jadi, nilai *current ratio* terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana *current ratio* perusahaan sebesar 681,59% dan nilai *current ratio* terkecil terjadi pada tahun 2018 dimana *current ratio* perusahaan sebesar 171,22%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. JPHAN Konsultan Indonesia pada tahun 2016-2018 dalam keadaan baik atau Likuid, karena persentase *current ratio* yang dilihat berdasarkan standar penilaian *current ratio* menunjukkan angka diatas 150%. Hal ini disebabkan karena total aktiva lancar PT. JPHAN Konsultan Indonesia bersifat *fluktuatif*, dimana mengalami penurunan di tahun 2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2018, dan juga mengalami kenaikan total kewajiban lancar dari tahun ke tahun.

Rasio lancar 1:1 berarti aset lancar dapat menutupi semua kewajiban lancar. Peringkat

keamanan lebih besar dari 1 atau 100%, tetapi yang paling aman adalah ketika rasionya 2:1 atau 200% atau lebih. Ini berarti bahwa aset lancar harus jauh lebih tinggi daripada kewajiban lancar. Dengan demikian, utang jangka pendek perusahaan relatif dijamin dengan aset lancar.

4.2.2 Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Quick Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ini saat jatuh tempo dengan menggunakan aset yang sangat likuid tanpa mempertimbangkan persediaan atau aset lainnya, aset likuid lainnya. Aset lancar lainnya adalah biaya dibayar di muka dan perlengkapan.

Tabel 4.5.
Daftar Perhitungan Analisis *Quick Ratio*

Tahun	Rasio	Nilai	Kondisi/Kriteria
2016	338,68%	100	Sangat Baik
2017	79,83%	0	Tidak Baik/Buruk
2018	88,28%	0	Tidak Baik/Buruk
Rata-rata	168,93%	75	Baik

Berdasarkan tabel 4.5., pada tahun 2016 nilai rasio perhitungan dengan analisis *quick ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia sebesar 338,68%, artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 3,38 aktiva sangat lancar yang mudah diuangkan. Berdasarkan standar penilaian *quick Ratio*, nilai *quick ratio* pada tahun 2016 lebih besar dari 200%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sangat baik atau Likuid, karena total aktiva sangat lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancar, sehingga perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan. Hal itu dikarenakan persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi atau dicairkan sebagai uang kas dan mempunyai tingkat kepastian lebih rendah dalam merealisasi nilainya. Dan PT. JPHAN Konsultan Indonesia adalah perusahaan jasa yang dimana tidak ada persediaan.

Pada tahun 2017, PT. JPHAN Konsultan Indonesia mengalami banyak penurunan sebesar 258,85% menjadi 79,83%, itu artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 0,798 aktiva sangat lancar yang mudah diuangkan. Hal ini disebabkan karena mengalami peningkatan total kewajiban lancar dan penurunan pada aktiva sangat lancar. Berdasarkan standar perhitungan *quick ratio*, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan tidak baik atau IL Likuid, karena total aktiva sangat lancar lebih kecil daripada total kewajiban lancar, sehingga menghasilkan persentase dibawah 100% atau 1:1.

Berdasarkan tabel 4.5., dapat dikatakan bahwa nilai *quick ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2017 mengalami penurunan drastis sebesar 258,85% dibanding tahun 2016. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, yaitu :

- 1) Adanya penambahan karyawan yang menyebabkan peningkatan pengeluaran Biaya Gaji, Lembur, dan THR dan terjadinya peningkatan kewajiban lancar pada Hutang Gaji.
- 2) Terjadinya penurunan pada Aktiva sangat lancar yaitu Piutang Usaha.
- 3) Adanya penambahan Peralatan yang menyebabkan peningkatan Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor dan Biaya Penyusutan Peralatan Kantor.
- 4) Adanya penambahan pinjaman ke bank yang menyebabkan Hutang Bank meningkat.
- 5) Terjadinya Peningkatan Kewajiban Lancar pada Hutang Gaji dan Hutang Pemegang Saham.
- 6) Terjadinya peningkatan jumlah Biaya Sewa Gedung dan Biaya Pemeliharaan Gedung.
- 7) Meningkatnya Biaya Utiliti, Administrasi, Sewa, dan Lainnya, seperti : Biaya Konsumsi, Biaya Transport, Biaya Internet, Biaya ATK, Biaya Listrik, dan biaya lainnya.

- 8) Adanya peningkatan total pendapatan dan peningkatan total pengeluaran, tetapi karena peningkatan total pengeluaran tersebut sangat drastis, maka Laba di tahun 2017 pun menurun dibanding tahun 2016.

Untuk tahun 2018, nilai *quick ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia mengalami kenaikan sebesar 8,45% menjadi 88,28% dibanding tahun 2017. Walaupun mengalami kenaikan, tetapi nilai *quick ratio* masih dibawah 100%, itu artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 0,882 aktiva sangat lancar yang mudah diuangkan. Hal ini disebabkan karena mengalami peningkatan padaaktiva sangat lancar dan peningkatan pada total kewajiban lancar. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik atau IL Likuid, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva sangat lancar.

Jika dilihat dari tabel 4.5., dapat dikatakan bahwa nilai *quick ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,45% dibanding tahun 2017. Faktor yang menyebabkan kenaikan tersebut, yaitu :

- 1) Terjadinya peningkatan pada Aktiva sangat lancar yaitu Piutang Usaha yang menyebabkan Total Aktiva Lancar meningkat dibanding dengan Total Kewajiban Lancar.
- 2) Peningkatan Kewajiban Lancar pada Hutang Pemegang Saham dan Hutang Lain-lain (BPJS).
- 3) Adanya penambahan karyawan yang menyebabkan peningkatan pengeluaran Biaya Gaji, Lembur, dan THR dan terjadinya peningkatan kewajiban lancar pada Hutang Gaji.
- 4) Adanya penambahan Peralatan yang menyebabkan peningkatan Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor dan Biaya Penyusutan Peralatan Kantor.
- 5) Terjadinya peningkatan jumlah Biaya Sewa Gedung dan Biaya Pemeliharaan Gedung.
- 6) Meningkatnya Biaya Utiliti, Administrasi, Sewa, dan Lainnya, seperti : Biaya Konsumsi, Biaya Transport, Biaya Internet, Biaya ATK, Biaya Listrik, dan biaya lainnya.
- 7) Adanya pengeluaran untuk Biaya Perjalanan Dinas, Biaya BPJS Ketenagakerjaan, Biaya Seragam, dan biaya lain-lain.

Dan jika dilihat dari nilai rata-rata *quick ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia dari tahun 2016-2018 sebesar 168,93%, artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 1,68 aktiva sangat lancar yang mudah diuangkan. Berdasarkan standar penilaian *quick ratio*, nilai rata-rata *quick ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau Likuid.

Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia secara keseluruhan dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa *Quick Ratio* bersifat *fluktuatif*, karena terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 258,85% dan mengalami kenaikan 8,45% pada tahun 2018 menjadi sebesar 88,28%. Hal itu disebabkan karena penurunan pada total aktiva sangat lancar di tahun 2017, dan kenaikan total aktiva sangat lancar di tahun 2018, serta mengalami kenaikan total kewajiban lancar dari tahun ke tahun.

Nilai *quick ratio* terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana *quick ratio* perusahaan sebesar 338,68% dan nilai *quick ratio* terkecil terjadi pada tahun 2017 dimana *quick ratio* perusahaan sebesar 79,83%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *quick ratio* dalam keadaan kurang baik, karena pada tahun 2017 dan 2018 memiliki persentase dibawah 100%, yang artinya aktiva sangat lancar perusahaan yang mudah diubah menjadi kas tanpa memperhitungkan persediaan tidak dapat menutupi kewajiban lancar yang harus dipenuhi dalam satu siklus operasional. Hal tersebut dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang lama untuk dicairkan dibandingkan beberapa aktiva lancar lainnya yang ada.

4.2.3 Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Cash Ratio* pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kas atau setara yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini mewakili kemampuan

perusahaan untuk menggunakan kas yang ada atau sarana yang setara untuk melunasi kewajiban saat ini yang akan segera berakhir. Kas dan setara kas adalah investasi likuid jangka pendek yang dapat dikonversi atau diubah menjadi kas dalam waktu yang sangat singkat. Semakin tinggi nilai kas ini maka akan semakin baik. Tapi jika terlalu tinggi, maka akan dianggap bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan atau mengatur asetnya, karena terlalu banyak dana yang menganggur.

Tabel 4.6.

Daftar Perhitungan Analisis *Cash Ratio*

Tahun	Rasio	Nilai	Kondisi/Kriteria
2016	186,06%	75	Baik
2017	49,77%	0	Tidak Baik/Buruk
2018	58,08%	0	Tidak Baik/Buruk
Rata-rata	97,97%	0	Tidak Baik/Buruk

Berdasarkan tabel 4.6., nilai rasio perhitungan dengan analisis *cash ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia pada tahun 2016 sebesar 186,06%, yang artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,86. Berdasarkan standar penilaian *cash ratio*, nilai *cash ratio* pada tahun 2016 lebih besar dari 150%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau Likuid, karena kas dan setara kas perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancar, sehingga perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia.

Pada tahun 2017, *cash ratio* perusahaan mengalami penurunan drastis yaitu sebesar 136,29% menjadi sebesar 49,77%, itu artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh kas sebesar Rp 0,497. Penurunan *cash ratio* ini disebabkan peningkatan kewajiban lancar dan penurunan kas dan setara kas. Berdasarkan standar penilaian *cash ratio*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik atau IL Likuid, sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar dengan kas yang tersedia karena nilai kas yang dihasilkan dibawah 100% dan itu tidak bisa menjamin setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya.

Jika dilihat dari tabel 4.6., dapat dikatakan bahwa nilai *cash ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2017 mengalami penurunan drastis sebesar 136,29% dibanding tahun 2016. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, yaitu :

- 1) Terjadinya penurunan Total Aktiva Lancar pada Kas dan Bank.
- 2) Adanya penambahan pinjaman ke bank yang menyebabkan Hutang Bank meningkat.
- 3) Terjadinya Peningkatan Kewajiban Lancar pada Hutang Gaji dan Hutang Pemegang Saham.
- 4) Adanya penambahan karyawan yang menyebabkan peningkatan pengeluaran Biaya Gaji, Lembur, dan THR dan terjadinya peningkatan kewajiban lancar pada Hutang Gaji.
- 5) Adanya penambahan Peralatan yang menyebabkan peningkatan Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor dan Biaya Penyusutan Peralatan Kantor.
- 6) Terjadinya peningkatan jumlah Biaya Sewa Gedung dan Biaya Pemeliharaan Gedung.
- 7) Meningkatnya Biaya Utiliti, Administrasi, Sewa, dan Lainnya, seperti : Biaya Konsumsi, Biaya Transport, Biaya Internet, Biaya ATK, Biaya Listrik, dan biaya lainnya.
- 8) Adanya peningkatan total pendapatan dan peningkatan total pengeluaran, tetapi karena peningkatan total pengeluaran tersebut sangat drastis, maka Laba di tahun 2017 pun menurun dibanding tahun 2016.

Sedangkan pada tahun 2018, *cash ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia mengalami kenaikan sebesar 8,31% menjadi 58,08%, itu artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh kas sebesar Rp 0,580. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan pada kas dan kewajiban lancar perusahaan dibanding tahun sebelumnya. Walaupun mengalami kenaikan, tetapi persentase *cash ratio* masih dibawah 100%, sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik atau IL Likuid dan perusahaan tidak dapat membayar

kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia.

Jika dilihat dari tabel 4.6., dapat dikatakan bahwa nilai *cash ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 8,31% dibanding tahun 2017. Faktor yang menyebabkan kenaikan tersebut, yaitu :

- 1) Terjadinya peningkatan Total Aktiva Lancar pada Kas dan Bank.
- 2) Peningkatan Kewajiban Lancar pada Hutang Pemegang Saham dan Hutang Lain-lain (BPJS).
- 3) Adanya penambahan karyawan yang menyebabkan peningkatan pengeluaran Biaya Gaji, Lembur, dan THR dan terjadinya peningkatan kewajiban lancar pada Hutang Gaji.
- 4) Adanya penambahan Peralatan yang menyebabkan peningkatan Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor dan Biaya Penyusutan Peralatan Kantor.
- 5) Terjadinya peningkatan jumlah Biaya Sewa Gedung dan Biaya Pemeliharaan Gedung.
- 6) Meningkatnya Biaya Utiliti, Administrasi, Sewa, dan Lainnya, seperti : Biaya Konsumsi, Biaya Transport, Biaya Internet, Biaya ATK, Biaya Listrik, dan biaya lainnya.
- 7) Adanya pengeluaran untuk Biaya Perjalanan Dinas, Biaya BPJS Ketenagakerjaan, Biaya Seragam, dan biaya lain-lain.

Dan jika dilihat dari nilai rata-rata, nilai *cash ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia sebesar 92,77%, itu artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh kas sebesar Rp 0,927. Berdasarkan standar penilaian *cash ratio*, nilai rata-rata *cash ratio* dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik, tetapi perusahaan masih mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia, karena persentase *cash ratio* diatas 100% atau 1:1.

Dari perhitungan *cash ratio* PT. JPHAN Konsultan Indonesia dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa hasil *cash ratio* bersifat *fluktuatif*, karena mengalami penurunan di tahun 2017 dan kemudian mengalami kenaikan di tahun 2018. Hal tersebut disebabkan karena naik turunnya kas dan setara kas serta meningkatnya total kewajiban lancar dari tahun ke tahun.

Nilai *cash ratio* terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana *cash ratio* perusahaan sebesar 186,06% dan nilai *cash ratio* terkecil terjadi pada tahun 2018 dimana *cash ratio* perusahaan sebesar 42,47%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik atau IL Likuid, karena persentasenya dibawah 100% dan nilai kas dan setara kas yang tersedia lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar yang harus dibayarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT. JPHAN Konsultan Indonesia tahun 2016-2018 pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Rasio Likuiditas PT. JPHAN Konsultan Indonesia berdasarkan nilai *Current Ratio* dari tahun 2016-2018 mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan tersebut disebabkan karena total aktiva lancar PT. JPHAN Konsultan Indonesia bersifat *fluktuatif*, dimana mengalami penurunan di tahun 2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2018, dan juga mengalami kenaikan total kewajiban lancar dari tahun ke tahun. Walaupun bersifat *fluktuatif*, tetapi persentase *current ratio* yang dilihat berdasarkan standar penilaian *current ratio* menunjukkan angka diatas 150%. Dan dengan ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. JPHAN Konsultan Indonesia pada tahun 2016-2018 dalam keadaan baik atau Likuid, karena total aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Sehingga

perusahaan dapat memenuhi atau melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar.

2. Tingkat Rasio Likuiditas PT. JPHAN Konsultan Indonesia berdasarkan nilai *Quick Ratio* dari tahun 2016-2018 bersifat *fluktuatif*, karena terjadi penurunan pada total aktiva sangat lancar di tahun 2017, dan kenaikan total aktiva sangat lancar di tahun 2018, serta mengalami kenaikan total kewajiban lancar dari tahun ke tahun. Nilai persentase tahun 2016 diatas 200%, tetapi pada tahun 2017 dan 2018 dibawah 100%, berdasarkan standar penilaian *quick ratio* dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena aktiva sangat lancar perusahaan yang mudah diubah menjadi kas tanpa memperhitungkan persediaan tidak dapat menutupi kewajiban lancar yang harus dipenuhi dalam satu siklus operasional. Hal tersebut dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang lama untuk dicairkan dibandingkan beberapa aktiva lancar lainnya yang ada.
3. Tingkat Rasio Likuiditas PT. JPHAN Konsultan Indonesia berdasarkan nilai *Cash Ratio* dari tahun 2016-2018 bersifat *fluktuatif*, karena naik turunnya kas dan setara kas serta meningkatnya total kewajiban lancar dari tahun ke tahun. Persentase *cash ratio* pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yaitu dibawah 100%. Berdasarkan standar penilaian *cash ratio*, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik atau IL Likuid, karena nilai kas dan setara kas yang tersedia lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar yang harus dibayarkan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Perusahaan/Instansi

1. Untuk meningkatkan tingkat rasio likuiditas, perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah kewajiban dan meningkatkan aktiva yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalisir pengeluaran serta pinjaman.
2. Untuk meningkatkan rasio likuiditasnya, sebaiknya perusahaan lebih memanfaatkan aktiva lancarnya agar proporsi aktiva lancar dan kewajiban lancarnya menjadi proporsi yang sangat baik. Hal ini perlu dilakukan mengingat proporsi jumlah aktiva lancarnya masih relatif besar dibanding dengan kewajiban lancarnya. Selain itu, pemanfaatan aktiva lancar perlu dilakukan untuk menghindari adanya aktiva yang menganggur.
3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah kas dan bank agar *cash ratio* meningkat.
4. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pendapatannya agar laba atau kekayaan menambah aktiva untuk menutupi atau membayar kewajiban.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan agar peneliti selanjutnya bisa melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yang lain untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah lebih banyak sumber referensi penelitian terdahulu sebagai bahan acuan atau perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Saksono. (2019). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham (Studi terhadap perusahaan otomotif pada malaysia exchange stock). *Keberlanjutan*, 4 (2), 1098-1117. <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1098-1117>
- Clemmens, D. (2003). *Adolescent motherhood: a meta-synthesis of qualitative Studies*. American Journal of Maternal Child Nursing, 28(2), 93-9.
- Fadli, Achmad Agus Yasin. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang.
- Halim Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Hikmat, Mahi M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Junita, Silvi dan Siti Khairani. (2013). *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE MDP
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, Swita Angelina. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado*. Jurnal EMBA.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Klasifikasi Koperasi*.
- Nadir, Maryam. (2012). *Analisis Fundamental Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk di Bursa Efek Indonesia*. ASSETS Volume 2 Nomor 2.

- Pandiangan, Roristua. (2014). *Buku Pintar Akuntansi & Pengendalian Usaha*. Yogyakarta: Laksana.
- Pramono, Joko. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)*. STIE AMA Salatiga.
- Prastowo D, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Prihadi, Toto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Rachmatullah, Albert dan Lili Syafitri. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang*. Jurnal Kompetitif.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. (2011). *Teori Akuntansi Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat Jakarta.
- Samryn, LM. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Samryn, L.M. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sucipto, Toto. (2013). *Pengantar Akuntansi dan Keuangan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, Dedi. (2017). *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk*. AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar Sumatera Utara.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi IFRS*. Jakarta: Indeks.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Warsono-bin-Hardono, Sony, dan Irene Natalia. (2011). *Akuntansi Pengantar 1 Sistem Penghasil Informasi Keuangan*. Yogyakarta: AB Publisher.